

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan desain analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Desain analitik digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berdasarkan data yang diperoleh dari responden. Sementara itu, pendekatan *cross sectional* merupakan metode penelitian yang menilai hubungan antara faktor risiko dan efek melalui pengukuran variabel pada satu waktu yang sama. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menganalisis hubungan antara dukungan suami dan *Menopause Syndrome* pada wanita perimenopause dalam satu kali pengamatan. (Notoatmodjo, 2018).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan *Menopause Syndrome* pada wanita perimenopause di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Desa Sadewata.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang memenuhi karakteristik tertentu dan menjadi sasaran penelitian untuk dikaji sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan. (Zulfikar et al., 2024). Dalam penelitian

ini populasi yang dimaksud adalah seluruh wanita perimenopause yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Desa Sadewata. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 167 orang periode 2024.

2. Sampel

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang dipilih sebagai representasi untuk menggambarkan karakteristik populasi yang menjadi objek penelitian. Sampel diharapkan memiliki karakteristik yang sama atau mendekati karakteristik populasi sehingga dapat menggambarkan kondisi populasi secara umum (Zulfikar et al., 2024).

Pada penelitian ini, sampel penelitian adalah wanita yang berada pada fase perimenopause di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Desa Sadewata. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan (*error tolerance*) (10% = 0,1)

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{167}{1+167(0.1)^2}$$

$$n = \frac{167}{1 + 1.67}$$

$$n = \frac{167}{2.67}$$

$$n = 62.55 \approx 63$$

Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan sebesar 10%. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh sebanyak 63 responden dari jumlah populasi 167 orang. Selanjutnya, sampel didistribusikan secara proporsional pada setiap dusun dengan mempertimbangkan jumlah populasi masing-masing wilayah. Pembagian tersebut dilakukan agar jumlah sampel yang diambil dari setiap dusun sebanding dengan jumlah populasinya, sehingga keterwakilan populasi dalam penelitian dapat tercapai dengan lebih akurat. Perhitungan jumlah sampel pada setiap dusun menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

n_i = jumlah sampel tiap dusun

N_i = jumlah populasi tiap dusun

N = jumlah populasi total

n = jumlah sampel

Berdasarkan perhitungan menggunakan teknik proporsional,

diperoleh jumlah sampel pada masing-masing dusun yang telah disesuaikan melalui pembulatan agar total sampel tetap berjumlah 63 responden.

Tabel 3. 1 Distribusi Sampel Berdasarkan Wilayah Dusun

No	Dusun	Populasi	Sample
1.	Desa	30	11
2.	Babakan	64	24
3.	Ciledug	42	16
4.	Ciheuleut	25	8
5.	Kareo	16	4
Total		167	63

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merujuk pada karakteristik atau atribut yang terdapat pada objek penelitian dan memiliki variasi tertentu untuk dikaji oleh peneliti sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan (Hardani et al., 2020). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang berfungsi sebagai faktor yang memengaruhi atau menimbulkan perubahan pada variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah dukungan suami.

2. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel independen. Adapun variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Menopause Syndrome*.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan uraian yang menjelaskan suatu variabel penelitian secara spesifik agar dapat diidentifikasi, diamati, dan diukur dalam proses penelitian (Sugiyono, 2020). Penyusunan definisi operasional dilakukan untuk menetapkan batasan yang jelas pada setiap variabel yang menjadi fokus penelitian.

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Dukungan Suami Pada Masa Perimenopause	Dukungan Suami yang diberikan terhadap Wanita Perimenopause berupa dukungan Emosional, Dukungan Informasi, Dukungan Instrumental dan Dukungan Penghargaan.	Kuesioner	Dengan a. Kategori mendukung, Skor ≥ 50 . b. Tidak mendukung, Skor < 50 .	Nominal.
2.	<i>Menopause Syndrome</i>	Kumpulan gejala fisik dan psikologis yang dialami wanita akibat perubahan hormonal pada masa perimenopause	<i>Menopause Rating Scale</i>	Dengan a. Kategori tidak ada atau sangat ringan, Skor 0-F4 b. Kategori ringan, Skor 5-8 c. Kategori sedang, Skor 9-16 d. Kategori berat, Skor ≥ 17 Berdasarkan <i>Menopause Rating Scale (MRS)</i>	Ordinal

Sumber data : Primer (2026)

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2023) instrumen penelitian merupakan sarana yang digunakan untuk memperoleh dan mengukur data terkait variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, yaitu instrumen yang menyediakan sejumlah alternatif jawaban sehingga responden dapat memilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi atau keadaan yang dialaminya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Kuesioner dukungan suami.

Kuesioner dukungan suami digunakan untuk menilai dukungan yang diterima istri dari suami selama menjalani masa perimenopause. Dukungan tersebut mencakup dukungan emosional, instrumental, informasi , dan penghargaan. Jumlah pertanyaan sebanyak 20 item dengan menggunakan Skala Likert dengan 4 jawaban Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD) dan Tidak pernah TP).

Kuesioner terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable* dengan proporsi yang seimbang untuk mengurangi bias jawaban responden. Pernyataan *unfavorable* dilakukan pembalikan skor dalam proses analisis data. Menurut Sugiyono (2023). Penilaian pada kuesioner dilakukan dengan menggunakan rentang skor 1–4. Pada pernyataan *favourable*, jawaban selalu (SL) diberikan skor 4, sering (SR) skor 3, kadang-kadang (KD) skor 2, dan tidak pernah (TP) skor 1. Sementara itu, pada pernyataan *unfavourable*, pemberian skor

dilakukan secara terbalik, yaitu jawaban selalu (SL) memperoleh skor 1, sering (SR) skor 2, kadang-kadang (KD) skor 3, dan tidak pernah (TP) skor 4.

Penentuan hasil pengukuran didasarkan pada nilai mean. Berdasarkan hasil tersebut, dukungan suami dikategorikan menjadi mendukung apabila memperoleh skor ≥ 50 dan kurang mendukung apabila skor < 50 . Kuesioner ini terdiri atas 20 pernyataan dengan skor maksimal 80 dan skor minimal 20.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Dukungan Suami

No	Indikator	Jumlah soal	Nomor soal	
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1.	Dukungan Emosional	6	1,2,4,6	3,5,
2.	Dukungan Instrumental	4	7,8,10	9
3.	Dukungan Informasi	4	13,14	11,12
4.	Dukungan Penghargaan	6	16,17,19,20	15,18
Jumlah		20	13	7

2. Kuesioner *Menopause Syndrome (MRS)*.

Pengukuran *Menopause Syndrome* menggunakan *Menopause Rating Scale (MRS)* terdiri dari 11 item pertanyaan yang menggambarkan gejala menopause yang sering dialami perempuan. Setiap item dinilai menggunakan skala 0–4, sehingga total skor berkisar antara 0–4 yang mencakup:

- a) Gejala somatik
- b) Gejala psikologis

c) Gejala urogenital

Penentuan tingkat keparahan gejala menopause dalam penelitian ini didasarkan pada total skor MRS, dengan kategori sebagai berikut :

- 1) 0–4 : tidak ada atau sangat ringan
- 2) 5–8 : ringan
- 3) 9–16 : sedang
- 4) ≥ 17 : berat

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen *Menopause Rating Scale*

No	Indikator	Jumlah Soal	Nomor Soal
1.	Gejala Somatik	4	1,2,3,4
2.	Gejala Psikologis	4	5,6,7,8
3.	Gejala Urogenital	3	9,10,11
Total		11	

Sumber data : Primer (2026)

F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan dalam penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam mencapai tujuan penelitian (Sugiyono, 2023). Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

- a. Menyusun proposal penelitian.
- b. Mengajukan surat izin penelitian kepada Fakultas Ilmu Kesehatan.
- c. Menyerahkan surat permohonan penelitian kepada kepala Desa Sadewata.
- d. Mempersiapkan administrasi dan dokumen penelitian yang diperlukan.
- e. Menyiapkan instrumen penelitian berupa kuesioner.
- f. Menentukan jumlah dan kriteria sampel penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian
- b. Peneliti berkoordinasi dengan pihak Puskesmas Pembantu Desa Sadewata terkait lokasi dan responden penelitian
- c. Peneliti melakukan pengambilan data secara langsung kepada wanita perimenopause di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Desa Sadewata.
- d. Peneliti memberikan lembar persetujuan (*informed consent*) kepada responden.
- e. Peneliti membagikan kuesioner kepada responden untuk diisi sesuai dengan kondisi yang dialami.
- f. Peneliti memberikan penjelasan mengenai cara pengisian kuesioner.
- g. Mengumpulkan kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden.

- h. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden dan pihak puskesmas atas partisipasi dalam penelitian.

3. Tahap Pengolahan Data

- a. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan program *SPSS* (*Statistical Product and Service Solutions*).
- b. Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:
 - 1) *Editing*, yaitu memeriksa kelengkapan dan kejelasan data.
 - 2) *Coding*, yaitu memberikan kode pada setiap variabel.
 - 3) *Entry*, yaitu memasukkan data ke dalam program komputer.
 - 4) *Tabulating*, yaitu menyusun data dalam bentuk tabel.

2. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau responden penelitian (Hardani et al., 2020). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari wanita perimenopause yang menjadi responden melalui pengisian kuesioner mengenai dukungan suami dan *Menopause Syndrome*.

Peneliti mengidentifikasi responden yang memenuhi kriteria penelitian di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Desa Sadewata. Responden diberikan penjelasan mengenai tujuan dan petunjuk pengisian kuesioner, kemudian mengisi kuesioner sesuai dengan kondisi yang dialami.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber yang telah tersedia, seperti laporan, catatan, atau dokumen dari instansi terkait (Hardani et al., 2020).

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari Puskesmas Pembantu Desa Sadewata, berupa data jumlah wanita perimenopause serta informasi lain yang mendukung penelitian. Data sekunder berfungsi sebagai pelengkap data primer.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menilai kemampuan instrumen dalam mengukur variabel penelitian secara tepat dan menghasilkan data yang konsisten. Melalui pengujian tersebut, kualitas kuesioner dapat diketahui sehingga data yang dihasilkan memiliki tingkat ketepatan dan keandalan yang dapat dipertanggungjawabkan.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian, khususnya kuesioner, dapat mengukur variabel sesuai dengan tujuan pengukuran. Setiap butir pertanyaan dianalisis dengan membandingkan keterkaitannya terhadap skor total pada variabel yang sama, sehingga dapat diketahui apakah item tersebut mampu merepresentasikan aspek yang hendak diukur. (Hardani et al., 2020).

Suatu item dinyatakan valid apabila nilai r *hitung* lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} . Adapun perhitungan uji validitas tersebut mengacu pada rumus yang dikemukakan oleh (Widodo et al., 2023) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N : Jumlah responden

r_{xy} : Koefisien korelasi *product moment*

x : Skor pertanyaan

y : Skor total

xy : Skor Pertanyaan dikalikan skor total

Pada penelitian ini telah dilakukan uji reliabilitas pada kuesioner dukungan suami pada wanita perimenopause.. Uji validitas dilakukan terhadap 30 responden wanita perimenopause dengan rentang usia 40–45 tahun di wilayah kerja puskesmas pembantu desa Darmaraja, kecamatan Lumbung, yang memiliki karakteristik yang sama dengan wilayah puskesmas pembantu desa Sadewata. Untuk kuesioner dukungan suami yang terdiri dari 22 item pertanyaan, diperoleh 20 item dinyatakan valid dengan nilai r *hitung* > r *tabel*, yaitu dalam rentang $(0,400-0,741) > 0,361$, sedangkan 2 item lainnya (X11 dan X13) dinyatakan tidak valid karena nilai

r hitung lebih kecil dari r tabel (r hitung X11 = 0,116; item X13 tidak menghasilkan korelasi/tidak valid), sehingga kedua item tersebut tidak digunakan dalam instrumen penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa 20 item dalam kuesioner dukungan suami layak digunakan untuk penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Desa Sadewata, Kecamatan Lumbung, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat.

2. Uji Realibilitas

Reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi dan keterandalan suatu instrumen dalam proses pengukuran. Instrumen yang reliabel mampu memberikan hasil pengukuran yang relatif sama apabila digunakan secara berulang pada kondisi yang serupa. Dengan demikian, reliabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil pengukuran dapat terbebas dari kesalahan (*error*) dan menghasilkan data yang konsisten. (Hardani et al., 2020).

Metode yang digunakan dalam reliabilitas ialah metode *alpha*, untuk mengetahui tingkat reliabilitas penelitian dengan taraf signifikansi 5% yang diolah dengan metode statistik menggunakan SPSS 31. Menghitung koefisien *Cronbach's Alpha* dari skala yang digunakan. Perhitungan uji reliabilitas skala menggunakan SPSS. Rumus *Alpha* menurut (Widodo et al., 2023) dapat diuraikan sebagai berikut :

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r : koefisien realibitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan

$\sum ab^2$: jumlah varian butir

σ^2 : total varian

Pada penelitian ini telah dilakukan uji reliabilitas pada kuesioner dukungan suami pada wanita perimenopause. Uji reliabilitas dilakukan terhadap 30 responden wanita perimenopause dengan rentang usia 40–45 tahun di wilayah kerja puskesmas pembantu desa Darmaraja, kecamatan Lumbung, yang memiliki karakteristik yang sama dengan wilayah puskesmas pembantu desa Sadewata. Kuesioner dukungan suami dinyatakan reliabel dengan hasil nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Hasil ini menunjukkan bahwa kuesioner dukungan suami layak digunakan untuk penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Desa Sadewata, Kecamatan Lumbung, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian mencakup serangkaian tahapan yang dilaksanakan secara terstruktur oleh peneliti untuk memastikan seluruh proses penelitian berjalan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Hidayat, 2019). Tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Tahap Persiapan

- a. Menyusun proposal penelitian sebagai rancangan awal pelaksanaan penelitian.
- b. Mengurus perizinan penelitian melalui Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol).
- c. Mengajukan surat permohonan penelitian kepada Kepala Puskesmas Pembantu Desa Sadewata.
- d. Menyiapkan instrumen penelitian berupa kuesioner yang akan digunakan dalam proses pengumpulan data.
- e. Menetapkan sampel penelitian berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan.
- f. Melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen .

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti berkoordinasi dengan pihak Puskesmas Pembantu Desa Sadewata terkait pelaksanaan penelitian.
- b. Peneliti melakukan pengambilan data kepada wanita perimenopause yang memenuhi kriteria.
- c. Peneliti terlebih dahulu menyampaikan informasi kepada responden mengenai maksud, tujuan, serta tahapan pelaksanaan penelitian.
- d. Setelah penjelasan diberikan, responden diminta membaca dan menandatangani lembar persetujuan penelitian (*informed consent*) sebagai bentuk kesediaan berpartisipasi.

- e. Selanjutnya, peneliti membagikan instrumen penelitian berupa kuesioner kepada setiap responden untuk diisi sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan.
- f. Selama proses pengisian kuesioner, peneliti tetap berada di lokasi untuk memberikan pendampingan apabila responden memerlukan penjelasan terkait pertanyaan yang diajukan.
- g. Setelah seluruh pertanyaan selesai dijawab, peneliti mengumpulkan kembali kuesioner yang telah diisi oleh masing-masing responden.

3. Tahap Penyelesaian

- a. Melakukan pengolahan data hasil penelitian dengan memeriksa, mengelompokkan, dan menyusun data yang telah diperoleh dari responden.
- b. Melakukan analisis data untuk mengetahui gambaran setiap variabel penelitian serta hubungan antara dukungan suami dengan *Menopause Syndrome*.
- c. Menyusun laporan hasil penelitian berdasarkan data dan hasil analisis yang telah diperoleh.
- d. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian serta memberikan saran yang sesuai dengan temuan penelitian.

I. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian yang bertujuan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan menjadi informasi yang bermakna sehingga dapat digunakan untuk menjawab tujuan penelitian. (Sugiyono, 2023) menjelaskan bahwa analisis data dilaksanakan secara sistematis melalui serangkaian tahapan yang telah ditetapkan.

1. Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi setiap variabel yang diteliti. Variabel tersebut meliputi karakteristik responden, dukungan suami, dan *Menopause Syndrome*. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi beserta persentasenya. Perhitungan frekuensi dan persentase mengacu pada rumus yang dikemukakan oleh Arikunto (2018), sedangkan penentuan nilai rata-rata (*mean*) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{a}{b} \times 100$$

Keterangan :

p : Presentase

a : Jumlah Pengamatan

b : Jumlah Responden (Arikunto 2018)

Setelah ditafsirkan dalam kriteria data diinterpretasikan kedalam katakata menggunakan kategori dari (Arikunto, 2013) yaitu:

0% = Tidak satupun

1-25% = Sebagian Kecil

26-49% = Kurang dari Setengahnya

50% = Setengahnya dari Responden

51-75% = Lebih dari setengahnya

76-99% = Hampir Seluruh Responden

100% = Seluruhnya

Nilai *mean* atau rata-rata merupakan ukuran pemusatan data yang digunakan untuk menggambarkan nilai representatif dari suatu kelompok data. Nilai tersebut diperoleh dengan menjumlahkan seluruh nilai pada setiap individu dalam kelompok, kemudian hasil penjumlahan dibagi dengan jumlah keseluruhan individu. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung nilai *mean* adalah sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} = \frac{1}{n} (x_1 + x_2 + \dots + x_n)$$

Keterangan :

$\bar{x}$ = *Mean* atau Rata-rata

$\sum$ = Jumlah

x_n = Variabel ke n

n = Banyaknya data atau sampel

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel yang menjadi fokus penelitian. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat keterkaitan maupun pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat berdasarkan hasil pengolahan data yang telah diperoleh (Notoatmodjo, 2018). Analisis bivariat pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen, yaitu dukungan suami, dengan variabel dependen, yaitu *Menopause Syndrome* pada wanita perimenopause.

Pengujian hubungan antarvariabel tersebut dilakukan menggunakan uji statistik *Spearman Rank*, yang dipilih sesuai dengan karakteristik data penelitian. (*Spearman's rho*) karena variabel dukungan suami dan *Menopause Syndrome* merupakan data berskala ordinal. Uji Spearman digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan serta arah hubungan antara dukungan suami terhadap *Menopause Syndrome* pada wanita perimenopause. Pengujian dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan:

- a. Jika nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan antara dukungan suami dengan *Menopause Syndrome*.
- b. Jika nilai $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat hubungan antara dukungan suami dengan *Menopause Syndrome*.

Secara umum persamaan yang digunakan untuk menghitung korelasi Rank Sperman adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

r_s : Koefisien korelasi rank sperman

d_i : Selisih mutlak antara *ranking* data variabel X dan Variabel Y

n : Banyaknya responden

Untuk mengetahui kuat lemahnya tingkat derajat keeratan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti digunakan tabel kriteria pedoman untuk koefisien korelasi sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017).

Tabel 3. 5 Pedoman Koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017)

J. Etika Penelitian

Penerapan etika dalam penelitian merupakan aspek yang harus diperhatikan untuk memastikan seluruh rangkaian penelitian dilakukan sesuai dengan norma dan kaidah yang berlaku. Menurut (Zulfikar et al., 2024), terdapat beberapa prinsip etika penelitian yang perlu diterapkan guna

mencegah terjadinya pelanggaran etika selama pelaksanaan penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. *Informed Consent*

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti memberikan lembar persetujuan *informed consent* kepada calon responden sebagai bentuk pemberian informasi mengenai tujuan, prosedur, manfaat, serta kemungkinan dampak dari penelitian. Peneliti menjelaskan seluruh informasi tersebut secara langsung kepada wanita perimenopause di tempat tinggal masing-masing responden. Apabila responden menyatakan kesediaannya untuk berpartisipasi, mereka diminta menandatangani lembar persetujuan. Sebaliknya, apabila responden memutuskan untuk tidak berpartisipasi, peneliti menghormati keputusan tersebut tanpa memberikan tekanan atau paksaan dalam bentuk apa pun.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Prinsip kerahasiaan *anonymity* dalam etika penelitian diterapkan dengan menjamin identitas responden tetap terlindungi. Peneliti tidak mencantumkan nama lengkap responden pada lembar kuesioner maupun dokumen penelitian, melainkan menggunakan kode atau nomor identitas tertentu. Dengan demikian, data yang dikumpulkan dan hasil penelitian yang disajikan tidak dapat mengungkap identitas responden secara langsung.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Prinsip kerahasiaan *confidentiality* diterapkan dengan memberikan jaminan bahwa seluruh informasi dan data pribadi responden tetap terlindungi selama proses penelitian. Peneliti menjaga kerahasiaan setiap data yang diperoleh dan hanya menggunakannya untuk kepentingan penelitian. Identitas responden tidak dicantumkan secara lengkap, melainkan diganti dengan kode atau inisial sehingga privasi responden tetap terjaga dalam seluruh dokumen maupun hasil penelitian.

4. Sukarela

Prinsip kesukarelaan (*voluntary participation*) diterapkan dalam penelitian ini, yaitu keikutsertaan responden sepenuhnya didasarkan pada kesediaan pribadi tanpa adanya unsur paksaan, tekanan, maupun pengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari peneliti. Dengan demikian, setiap calon responden memiliki kebebasan untuk memutuskan apakah akan berpartisipasi dalam penelitian atau tidak.

K. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, mulai dari penyusunan proposal hingga sidang hasil sesuai dengan jadwal program studi. Jadwal penelitian disusun agar setiap tahapan dapat terlaksana secara terarah dan tepat waktu. Rincian jadwal penelitian disajikan sebagai berikut.

Tabel 3. 6 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan Proposal																				
2.	Seminar Proposal																				
3.	Pengambilan Data dan Pembahasan																				
4.	Sidang Hasil																				

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Desa Sadewata, Kecamatan Lumbung, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Lokasi tersebut dipilih karena sesuai dengan karakteristik populasi penelitian, yaitu wanita perimenopause, serta telah memperoleh izin dan dukungan dari pihak puskesmas sehingga pelaksanaan penelitian dapat dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.